

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM), kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis siswa. kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang mendapat model pembelajaran biasa.
2. Peningkatan kemampuan kemandirian belajar matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang mendapat model pembelajaran biasa.
3. Terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemandirian belajar matematis siswa.

Terdapatnya interaksi ini jika dilihat dilapangan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran KAM dengan kategori tinggi dan sedang lebih mendominasi dan lebih diuntungkan dalam tahap pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, sedangkan siswa dengan KAM rendah lebih

lama dalam memahami materi dan kurang terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah bersama kelompoknya. Jika dilihat dari selisih *N-Gain* antara kelas yang diajar dengan model Pembelajaran Berbasis masalah dan yang diajar dengan model Pembelajaran Biasa, keuntungan yang diperoleh kelompok siswa dengan kemampuan tinggi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis kemandirian belajar matematis siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Biasa secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasilnya dapat dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model model pembelajaran berbasis masalah antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung dalam bentuk model matematika, sehingga ketika diminta untuk untuk memunculkan ide mereka sendiri siswa masih merasa sulit. Ditinjau ke indikator-indikator kemampuan

pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis siswa dalam menarik kesimpulan masih kurang.

2. Model model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada kategori KAM (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis siswa. Adapun model model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan keuntungan lebih besar terhadap siswa dengan kategori KAM tinggi.

5.3 Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran tersebut sebagai berikut

1. Kepada Guru

Model model pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa dapat dapat diperluas penggunaannya. Oleh karena itu hendaknya model pembelajaran ini terus dikembangkan di lapangan yang membuat siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah melalui proses pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis. Untuk menunjang keberhasilan implementasi model model pembelajaran berbasis masalah diperlukan bahan ajar yang lebih menarik. Selain itu LKPD dan tes yang dirancang oleh guru harus menarik agar siswa dapat menguasai bahan ajar oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam membuat LKPD dan tes.

2. Kepada lembaga terkait

Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis siswa yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

3. Kepada peneliti yang berminat

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini, misalnya : a) Penelitian ini hanya pada satu pokok bahasan yaitu sistem persamaan linier dua variabel dan terbatas pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar matematis siswa oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada pokok bahasan dan kemampuan matematis yang lain dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah; (b) Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan matematis yang lain yaitu kemampuan komunikasi, pemahaman, self confidence, koneksi, dan representasi matematis secara lebih terperinci dan melakukan penelitian di tingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.